BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes RI,2020). Setiap rumah sakit melakukan berbagai macam strategi pelayanan yang berorientasi pada kepuasan pasien agar rumah sakit tetap berkembang. Kepuasan pasien akan terpenuhi apabila proses penyampaian jasa pelayanan kesehatan dari rumah sakit kepada konsumen sesuai dengan apa yang dipersepsikan pasien. Pasien yang puas merupakan aset yang sangat berharga karena apabila pasien puas mereka akan terus menerus melakukan pemakaian terhadap jasa pilihannya. Akan tetapi jika pasien merasa tidak puas maka mereka akan memberitahukan kepada orang lain tentang pengalaman buruknya (Asri Rossnita Dewi et al., 2023). Mutu pelayanan yang baik akan menghasilkan kepuasan pasien, dan pelayanan yang cepat.

Dapat dikatakan pelayanan kesehatan bermutu tinggi apabila penerima atau pengguna jasa pelayanan kesehatan merasa puas dengan tingkat kepuasan masing-masing, tidak hanya itu penyelenggara pelayan kesehatan juga harus memenuhi standar dan etika profesi (Lorena Sitanggung and Yunengsih, 2022). Kualitas pelayanan rumah sakit dapat dilihat dari penggunaan tempat tidur yang dihitung melalui nilai statistik rumah sakit yang dilakukan secara rutin

Statistika rumah sakit adalah kumpulan data berbentuk angka yang menggambarkan informasi kondisi suatu rumah sakit yang digunakan untuk pengambilan keputusan dan bersumber pada data rekam medis.(Nisak, 2020). Salah satu aktivitas yang rutin dilakukan dalam statistik rumah sakit adalah menghitung tingkat efisiensi hunian tempat tidur (TT). Hal ini dilakukan untuk memantau aktivitas penggunaan tempat tidur di unit manajemen, rumah sakit menyediakan sejumlah tempat tidur untuk digunakan merawat pasien rawat inap dengan harapan bahwa setiap biaya yang dikeluarkan untuk membeli dan

menyediakan tempat tidur tersebut akan menghasilkan pemasukan dana dari pasien yang menggunakan tempat tidur tersebut. Empat indikator efisiensi tempat tidur yaitu *Bed Occupancy Ratio* (BOR), *Average Length of Stay* (AVLoS), *Turn Over Interval* (TOI) dan *Bed Turn Over* (BTO) (Rahmadiliyani et al., 2020). Secara statistik semakin tinggi nilai BOR berarti semakin tinggi pula penggunaan TT yang ada untuk perawatan pasien dan bisa menurunkan kualitas kinerja tim medis dan menurunkan kepuasan serta keselamatan pasien, nilai BOR yang semakin rendah berarti semakin sedikit TT yang digunakan untuk merawat pasien dan bisa menimbulkan kesulitan pendapatan ekonomi bagi rumah sakit (Ferniawan, 2021). Dari keempat indikator ini hasilnya akan disajikan dalam grafik barber johnson.

Grafik barber johnson adalah suatu grafik, yang dapat dengan jelas menganalisis dan sekaligus menyajikan efisiensi penggunaan tempat tidur baik dari segi mutu medis maupun ekonomis, dengan menampilkan keempat indikator tersebut, yakni BOR, ALoS, TOI dan BTO dalam satu titik yang terdapat dalam grafik dua dimensi, yaitu sebagai absis adalah TOI sedangkan ordinatnya adalah LOS. Dengan menggunakan grafik barber johnson, tidak perlu menghitung empat indikator diatas, hanya dengan mengetahui LOS dan TOI, maka koordinat titik tersebut dapat menunjukkan efisiensi penggunaan tempat tidur di unit rawat inap, secara visual dengan dibandingkan saja dengan area efisien yang telah ditetapkan oleh grafik barber johnson (Dharmawan, 2015). Dari hasil perhitungan keempat indikator grafik barber johnson tersebut akan digunakan untuk memprediksi tren penggunaan tempat tidur dan untuk mengetahui naik atau turunnya data digambarkan secara garis lurus dalam satu periode.

Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Kesdam V/Brawijaya merupakan rumah sakit TNI AD dibawah Denkesyah Surabaya yang beralamatkan di Jl. Kesatrian No.17 Sawunggaling Wonokromo Surabaya.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti di RS TK III Brawijaya Surabaya sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Jumlah kunjungan pasien rawat inap Tahun 2023

NO	BULAN	JUMLAH PASIEN RANAP KELUAR (H+M)	JUMLAH HARI PERAWATAN
1	Januari	356	923
2	Februari	322	884
3	Maret	367	983
4	April	341	868
5	Mei	386	979
6	Juni	376	971
7	Juli	383	1056
8	Agustus	547	1393
9	September	600	1642
10	Oktober	640	2418
11	November	638	2429
12	Desember	633	2433
Total		5589	16979

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2023 jumlah pasien rawat inap RS TK II Brawijaya mengalami kenaikan pada bulan Agustus sebesar 164. Pada tahun 2023 RS TK III Brawijaya Surabaya memiliki 111 tempat tidur (TT)

Tabel 1. 2 jumlah kunjungan pasien rawat inap Tahun 2024

NO	BULAN	JUMLAH PASIEN RANAP KELUAR (H+M)	JUMLAH HARI PERAWATAN
1	Januari	652	2426
2	Februari	680	2580
3	Maret	748	2881
4	April	727	2771
5	Mei	749	2925
6	Juni	631	2474
7	Juli	634	2386
8	Agustus	634	2382
9	September	644	2366
10	Oktober	581	2168
11	November	661	2525
12	Desember	630	2335
Total		7971	30219

Berdasarkan tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2024 jumlah pasien rawat inap RS TK II Brawijaya mengalami kenaikan pada bulan Maret sebesar 68 pasien dan mengalami penurunan pada bulan Oktober sebesar 63 pasien. Pada tahun 2024 RS TK III Brawijaya Surabaya memiliki 111 tempat tidur (TT)

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 9 Desember 2024 didapatkan hasil indikator rawat inap di RS Brawijaya Tahun 2024 memiliki nilai sebagai berikut :

Tabel 1. 3 Nilai Indikator Rawat Inap RS TK III Brawijaya Tahun 2024

NO	INDIKATOR	TAHUN		Nilai Ideal Barber Johnson
		2023	2024	
1	BOR (%)	41,9	74,4	75-85%
2	ALoS (hari)	3	3	3-12 hari
3	TOI (hari)	4	1	1-3 hari
4	BTO (kali)	50	72	≥ 30 kali

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat diketahui bahwa nilai BOR pada tahun 2023 dan 2024 masih belum mencapai standar. Nilai ALoS sudah mencapai standar barber jonshon hasil 3 hari . Sedangkan untuk nilai TOI sudah sesuai dengan standar barber jonshon. Bahwa nilai BTO sudah mencapai nilai standar barber jonshon yaitu ≥ 30 kali. Pengolahan data sensus harian rawat inap di RS TK III Brawijaya Surabaya sampai saat ini menggunakan bantuan *microsoft excel* namun belum dapat menunjukkan parameter BOR,ALoS ,TOI, dan BTO dalam bentuk grafik barber jonshon. Selain itu, adanya analisis efisiensi kebutuhan tempat tidur diharapkan dapat menjadi referensi pengambilan keputusan dari para pimpinan RS TK III Brawijaya Surabaya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis efisiensi penggunaan tempat tidur rawat inap di rumah sakit TK III Brawijaya Surabaya tahun 2023-2024”

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efisiensi penggunaan tempat tidur rawat inap di Rumah Sakit TK III Brawijaya Surabaya tahun 2023-2024.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi *Bed Occupancy Rate* (BOR) pada tahun 2023-2024 di RS TK III Brawijaya Surabaya
2. Mengidentifikasi *Average Length Of Stay* (ALoS) pada tahun 2023-2024 di RS TK III Brawijaya Surabaya
3. Mengidentifikasi *Turn Over Interval* (TOI) pada tahun 2023-2024 di RS TK III Brawijaya Surabaya
4. Mengidentifikasi *Bed Turn Over* (BTO) pada tahun 2023-2024 di RS TK III Brawijaya Surabaya
5. Menganalisis hasil efisiensi penggunaan tempat tidur rawat inap di RS TK III Brawijaya Surabaya pada Tahun 2023-2024 menggunakan grafik barber johnson